

**BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN
BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II A PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Disusun oleh :

ASQI ZIDA KHAERANI

NIM 2041113096

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
TAHUN 2017**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASQI ZIDA KHAERANI

NIM : 2041113096

Judul Skripsi : **BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI
RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II A
PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 10 November 2017

Yang Menyatakan



ASQI ZIDA KHAERANI

NIM. 2041113096

NOTA PEMBIMBING

Maskhur, M.Ag

Dk. Balong, Ds. Keputon Rt 02/02 Kec. Blado Batang

Lamp. : 5 Ekslembar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Asqi Zida Khaerani

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c/q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : **ASQI ZIDA KHAERANI**

NIM : **2041113096**

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas

II A Pekalongan

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 November 2017

Pembimbing,


Maskhur, M.Ag

NIP. 19730611 2003 12 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan 51141 Telp. (0285) 412575, Fax. (0285) 423418
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ASQI ZIDA KHAERANI**
NIM : **2041113096**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIA PEKALONGAN**


Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 29 November 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagian salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag.
NIP. 19621124 199903 1 001


Dr. Esti Zaduqisti, M.S.I
NIP. 19771217 200604 2 002

Pekalongan, 29 November 2017

Disahkan Oleh

Dekan,


Dr. H. Iman Kanafi, M. Ag.
NIP. 197511201999031004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghoin	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	´	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = a ⁻
إ = i	أي	إي = i ⁻
أ = u	أو	أو = u ⁻

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *Mar'atun Jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbānā</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ di ikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>

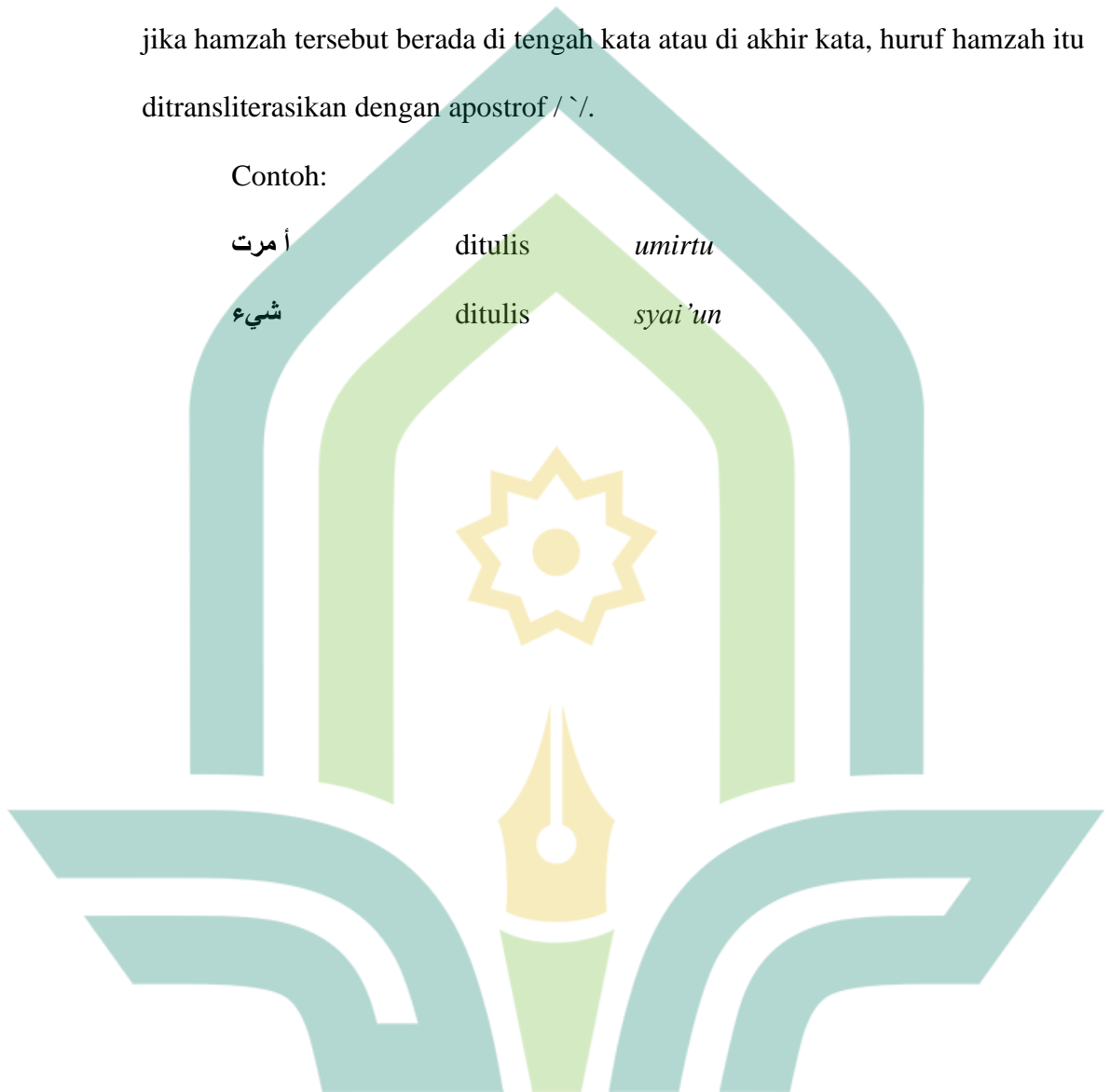
الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*
شيء ditulis *syai'un*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemampuan dan keyakinan kepada saya.
2. Kedua orang tua saya Bapak Solekhudin dan Ibu Nur Khayati yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang serta do'anya tiada henti.
3. Dosen pembimbing Skripsi Bapak Maskhur, M.Ag yang terus memberikan bimbinganya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
4. Adik saya Nuqi Mahardika yang selalu memberikan semangat.
5. Sahabat-sahabat saya Hello Panda (Eko,Fariz,Ain,AnipElla,Armala) yang selalu memberikan support tiada henti.
6. Almamaterku tercinta fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam 2013.



MOTTO

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (1) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (2) فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَاسْتَغْفِرْهُ . إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (3).

1. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,
2. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,
3. Maka bertasihlah dan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Dia adalah Maha Penerima taubat. (Q.S an-Nasr: 1-3)



ABSTRAK

ASQI ZIDA KHAERANI. Bimbingan Mental Keagamaan bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan. Skripsi. Pekalongan: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. 2017.

Kata Kunci : Bimbingan Mental Keagamaan, Korban Penyalahgunaan Narkoba

Latar belakang penelitian ini adalah penyalahgunaan narkoba yang semakin merajalela di Indonesia yang menyebabkan rusaknya moral mereka. Rumah Tahanan Negara Kelas II A Pekalongan merupakan salah satu lembaga yang mengadakan rehabilitasi kepada korban penyalahgunaan narkoba dengan salah satu caranya yaitu melakukan bimbingan mental keagamaan. Korban penyalahgunaan narkoba yang ada di Rutan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda, diantaranya yaitu faktorteman, faktor lingkungan, bahkan ada yang menggunakan narkoba karena sebagai kebutuhan pokoknya. Melihat hal demikian, tampaknya penggunaan narkoba sangat berpengaruh terhadap kondisi mental seseorang. Oleh karena itu bimbingan mental keagamaan ini merupakan salah satu usaha yang tepat untuk diberikan kepada korban penyalahgunaan narkoba dengan tujuan agar mereka lebih meningkatkan ketakwaan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan? Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan mental keagamaan tersebut ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan mental keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Rumah Tahanan klas II A Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Rutan Klas II A Pekalongan diawali dengan membaca asmaul husna dan shalawat secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an secara bergiliran. Materi yang disampaikan dalam bimbingan mental keagamaan meliputi akidah, syari'ah, dan akhlak. Sedangkan kegiatan yang diikuti berupa BTQ, shalat berjama'ah, dan mengaji. (2) Dalam pelaksanaan bimbingan, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain :semangat dari petugas rutan, kemauan warga binaan mengikuti bimbingan, kepedulian pembimbing dan pemberian materi bimbingan yang bervariasi. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan mental, yaitu: keterbatasan waktu dan tempat, kurangnya SDM atau tenaga kerja yang sedikit, dan warga binaan yang masih kurang fokus dalam mengikuti bimbingan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin

Puji syukur kepada Allah SWT penulis haturkan yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW yang telah memberikan pengajaran yang mulia dan semoga kita semua menjadi umat nabi Muhammad SAW kelak di Yaumul Qiyamah nanti.

Segala kesulitan dan segala cobaan yang penulis alami selama membuat skripsi penulis dapat menjalaninya dengan baik, hal tersebut tidak luput doa dari orang-orang yang selama ini selalu mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis bisa menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang begitu berjasa dalam pembuatan skripsi ini:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Imam Khanafi, M.Ag, selaku dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Ibu Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
4. Ibu Dr. Esti Zaduquisti, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.

5. Bapak Drs.H. Ahmad Zaeni, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
6. Bapak Maskhur, M.Ag selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.
7. Bapak Maskhur, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang sudah banyak membantu dalam pembuatan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak Kurdi Fadal, M.Si selaku wali dosen Bimbingan Penyuluhan Islam Kelas C.
9. Dosen-dosen IAIN Pekalongan khususnya dosen Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat.
10. Kepala Substansi Pelayanan Tahanan Rutan Klas II A Pekalongan Bapak Tavip Imam Haryanto, yang telah memberikan izin penelitian.
11. Ibu Masykuroh S.Ag selaku pembimbing dari kemenag yang telah bersedia menjadi informan.
12. Para korban penyalahgunaan narkoba yang telah bekerja sama dengan peneliti dan bersedia menjadi informan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
13. Bapak Solekhudin dan Ibu Nur Khayati yang telah menjadi motivasi dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam 2013 yang sudah menjadi teman dan sekaligus menjadi keluarga yang baik selama menuntut ilmu di IAIN Pekalongan.

15. Teman-teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi, Eko, Fariz, Ain, Armala, Anip, Ella yang sudah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi. Dan “Anak Kost Bahagia” Gg. 1 (Uya, Ain, Hana, A’la, Endah, Syerli) yang memberikan pengertian dan dukungan.
16. Semua pihak yang sudah berjasa dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
17. Peneliti tidak mampu membalas apa-apa atas bantuan dan dorongan dari semuanya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan juga bermanfaat bagi semua mahasiswa IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 10 November 2017

Penulis



Asqi Zida Khaerani
NIM. 2041113096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Bimbingan Mental Keagamaan	22
1. Pengertian Bimbingan Mental Keagamaan	22
2. Tujuan Bimbingan Mental Keagamaan	24
3. Bentuk Kegiatan Bimbingan Mental Keagamaan	25
4. Materi Bimbingan Mental Keagamaan	30
5. Metode Bimbingan Mental Keagamaan	31

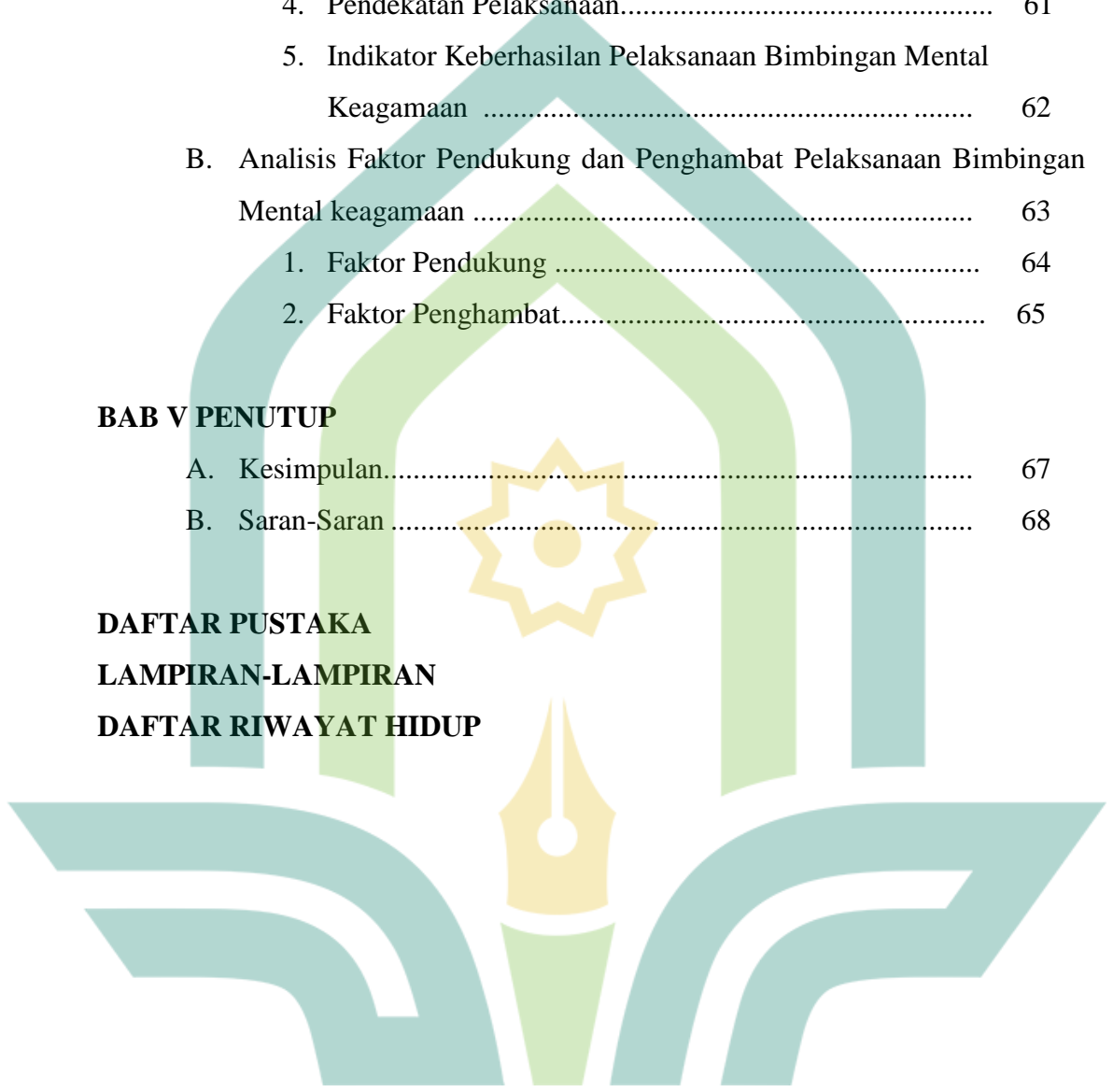
B. Korban Penyalahgunaan Narkoba	33
1. Pengertian Korban Penyalahgunaan Narkoba	33
2. Faktor-faktor Penyalahgunaan narkoba	34
3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	35

BAB III BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH TAHANAN KLAS II A PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Klas II A Pekalongan	38
1. Sejarah Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan ..	38
2. Demografi Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan	39
3. Struktur Bangunan Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan	39
4. Struktur Kepegawaian Rutan Klas II A Pekalongan.....	40
5. Struktur Organisasi dan Personil Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan	42
6. Kegiatan Perawatan, Pembimbingan, dan Pembinaan	43
B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan di Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan	45
1. Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan	45
2. Metode Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan	48
3. Pendekatan Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan ..	49
4. Indikator Keberhasilan bimbingan Mental Keagamaan	50
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan	53
1. Faktor Pendukung	53
2. Faktor Penghambat.....	54

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II A PEKALONGAN

A.	Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan . . .	55
1.	Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan	55
2.	Materi pelaksanaan	57
3.	Metode Pelaksanaan	59
4.	Pendekatan Pelaksanaan.....	61
5.	Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan	62
B.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Mental keagamaan	63
1.	Faktor Pendukung	64
2.	Faktor Penghambat.....	65
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran-Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Menurut UU No. 22 tahun 1997 tentang narkotika, narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Istilah narkoba mulai dikenal sekitar tahun 1998, akibat maraknya kasus penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif terlarang.¹ Penyalahgunaan narkoba yang terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan menyebabkan ketergantungan. Ketergantungan atau kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem saraf pusat dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati, dan ginjal.²

Korban penyalahgunaan narkoba akan cenderung melanggar norma yang berlaku di masyarakat, yaitu seperti mencuri, merampok, bahkan membunuh, sehingga memungkinkan dirinya untuk melakukan tindakan melawan hukum hanya untuk memenuhi hasratnya untuk kembali mengonsumsi narkoba. Masalah penyalahgunaan narkoba yang saat ini semakin marak di Indonesia

¹ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm 91.

² Tim Ahli BNN, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, (Yogyakarta: BNN, 2012), hlm 14.

mengakibatkan merosotnya moral manusia. Kerusakan moral seseorang akan mengganggu keamanan dan ketenteraman orang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Jika kita lihat keadaan masyarakat Indonesia sekarang ini, terutama di kota-kota besar bahwa kondisi moral sebagian masyarakat telah rusak, atau mulai merosot. Sebagian masyarakat berperilaku mementingkan keuntungan pribadi, tanpa melihat kepentingan orang lain. Tindak kriminal dan perbuatan maksiat yang meresahkan masyarakat, seperti ; pencurian, perampokan, pemerasan, perjudian, pelacuran, penyelundupan dan penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, dan sebagainya.³

Hal inilah yang menjadi indikasi merosotnya moral manusia, sehingga banyak orang yang kehilangan pegangan hidup dan hanya mementingkan dunia tanpa mementingkan akhirat. Akhirnya mengambil jalan pintas yang akhirnya mereka tidak bisa membedakan yang halal dan haram, serta hal yang baik dan buruk. Usaha yang tepat dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba adalah rehabilitasi. Seperti metode dalam terapi dan rehabilitasi bagi pasien ketergantungan narkoba yaitu sistem terpadu yang merupakan integrasi terapi medik, terapi psikiatrik atau psikologik, terapi sosial, dan terapi psikoreligius (agama atau keimanan) dengan menggunakan motto berobat dan bertobat. Pendekatan psikoreligius sangat penting bagi upaya pencegahan,

³Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hlm 8-9.

pengobatan, dan pemulihan. Karena ada kaitannya antara peran agama dan penanggulangan narkoba.⁴

Pernyataan diatas menggambarkan pentingnya bimbingan rohani bagi korban penyalahgunaan narkoba dalam memenuhi kesejahteraan sosialnya yang meliputi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁵ Oleh karena itu untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan rohani korban penyalahgunaan narkoba, maka perlu diadakan sebuah bimbingan yang mengembangkan kemampuan berfikir positif serta praktik kegiatan ibadah bagi korban penyalahgunaan narkoba.

Rumah Tahanan Negara Kelas II A Pekalongan merupakan salah satu lembaga yang mengadakan rehabilitasi kepada korban penyalahgunaan narkoba dengan salah satu caranya yaitu melakukan bimbingan mental keagamaan. Korban penyalahgunaan narkoba yang ada di Rutan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda, diantaranya yaitu faktor teman, faktor lingkungan, bahkan ada yang menggunakan narkoba karena sebagai kebutuhan pokoknya. Pada saat korban penyalahgunaan narkoba masuk ke Rutan, kondisi mental mereka sangat down. Mereka masih sering

⁴Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm 123-124.

⁵Undang-undang R.I Nomor 11 tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1.

melamun dan belum bisa menerima keadaan yang mereka alami.⁶Melihat hal yang demikian, tampaknya penggunaan narkoba sangat berpengaruh terhadap kondisi mental seseorang. Selain itu, penggunaan narkoba juga semakin merajalela tidak hanya dikalangan pemuda tetapi juga dikalangan orang dewasa seperti di Rutan Klas II A Pekalongan.

Penanganan bagi korban penyalahgunaan narkoba melalui bimbingan mental keagamaan yang dilakukan di Rutan Klas II A Pekalongan bermaksud agar warga binaan dapat menyelaraskan kehidupan keberagamaannya dengan ketentuan dan petunjuk Allah, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Selain itu masalah penyalahgunaan narkoba juga berdampak negative baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **Bimbingan Mental Keagamaan bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas II A Kota Pekalongan.**

C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah di atas menjadi referensi penulis untuk merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan pada korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?

⁶ Masykuroh, Penyuluh Agama islam Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan tanggal 6 Oktober 2017.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan yang dilakukan di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan pada korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk memberikan wacana tentang bimbingan mental keagamaan terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.
 - b. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi pihak Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan dalam melaksanakan bimbingan mental keagamaan yang berkualitas.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai upaya yang ditempuh dalam bimbingan

mental keagamaan terutama bagi korban penyalahgunaan narkoba.

- b. Memberi sumbangan saran untuk lebih baik dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan bimbingan mental keagamaan.

F. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Analisis teoritis menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan.

a. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.⁷

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” finansial, media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini,

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm 3.

seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak. Jadi yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.⁸

Pelaksanaan bimbingan harus meliputi :

- 1) Konselor, sebagai orang yang memberikan bantuan.
- 2) Konseli, sebagai orang yang menerima bantuan.
- 3) Metode dalam pelaksanaan
- 4) Materi dalam pelaksanaan.
- 5) Waktu dalam pelaksanaan.⁹

Selanjutnya, teori-teori bimbingan dalam Islam tentunya berlandaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berkeyakinan dan bertingkah laku sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-*

⁸ W.S Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm 17.

⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 54.

Nya dan Dialah yang lebih mnegetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S An-Nahl: 125). Ayat tersebut menjelaskan beberapa teori dalam pelaksanaan bimbingan Islami.

- 1) Teori al-Hikmah, yaitu sebuah pedoman, penuntun, dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya sehingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai permasalahan hidup secara mandiri.
- 2) Teori al-Mauidhoh Khasanah, yaitu teori bimbingan dan konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku, serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Yang dimaksud dengan al-Mauidhon Khasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, yaitu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang di hadapinya.
- 3) Teori Mujadalah yang baik, yaitu teori konseling dimana klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini biasa digunakan ketika

seorang klien ingin suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya.¹⁰

b. Mental Keagamaan

Mental sendiri diartikan sebagai semua unsur jiwa, termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal menekan perasaan, mengecewakan, menggemberikan atau menyenangkan dan lain sebagainya.¹¹ Sedangkan keagamaan berasal dari kata “agama” yang mempunyai arti pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.¹² Agama adalah mempercayai adanya kodrat Yang Maha Mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta, dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani.¹³

Dengan demikian mental keagamaan merupakan terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan

¹⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm 183-184.

¹¹ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hlm 38-39.

¹² Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985), hlm 10.

¹³ Nasudin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung: Al-ma'arif, 1989) hlm 60.

untuk mencapai hidup yang bermakna serta bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁴

c. Unsur-unsur Bimbingan Mental

Dalam bimbingan mental terdapat unsure-unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya. Unsur-unsur bimbingan mental tersebut antara lain :

- 1) Subyek adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan mental.
- 2) Pembimbing adalah orang yang mempunyai kewenangan untuk melaksanakan bimbingan mental.¹⁵
- 3) Isi (materi) adalah berkaitan dengan kebutuhan individu yang sedang menghadapi masalah yang berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk memberikan bimbingan kepada klien agar mempunyai ketabahan, kesabaran dan tawakal kepada Tuhan, sehingga tidak ada rasa putus asa dalam menerima cobaan. Sumber materi yang digunakan dalam adalah dari ajaran agama Islam yang berupa akidah, syari'ah, dan akhlak.¹⁶

¹⁴ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 77.

¹⁵ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1982), hlm 26.

¹⁶ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran dan penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden terayon Press, 1976), hlm 44-45.

2. Penelitian yang Relevan

Mengenai korban penyalahgunaan narkoba, ada beberapa buku yang membahasnya. Sama halnya dengan penelitian, beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang penyalahgunaan narkoba. Beberapa yang relevan dengan topik yang akan penulis teliti antara lain :

Pertama, Skripsi Mujiati yang berjudul “Kegiatan Pembinaan Rohani Dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba di Rumah Damai Desa Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Universitas Negeri Semarang (UNNES) tahun 2015”. Skripsi ini membahas mengenai rehabilitasi narkoba yang dilakukan di Rumah Damai Desa Cepoko Kecamatan Gunung Pati Semarang. Penelitian ini difokuskan pada perilaku sosial peserta dalam interaksi sosialnya sehari-hari. Skripsi yang ditulis Mujiati ini menelaah tentang pembinaan rohani sebagai usaha untuk memperbaiki tingkah laku seseorang agar memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat perubahan perilaku sosial peserta setelah mendapatkan pembinaan rohani yaitu menjadi percaya diri ketika bertemu dengan orang yang baru dikenal, komunikasi

semakin bagus, pikiran tidak kacau lagi, rajin beribadah dan kepeduliannya semakin meningkat.¹⁷

Kedua, Skripsi Kiki Fitriyani yang berjudul “Konseling Krisis Dalam Menangani *Mental Block* Pada Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.” Skripsi ini membahas tentang konseling krisis yang dilakukan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta. Skripsi ini berfokus pada kegiatan konseling krisis yang dilakukan untuk menangani *mental block* pada korban NAPZA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan), sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses konseling krisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir.¹⁸

Ketiga, Skripsi Ahmad Huda yang berjudul “Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Propinsi DIY, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010.” Dalam skripsi ini membahas mengenai tujuan, proses, dan pendekatan konseling dalam rangka rehabilitasi korban

¹⁷Mujiati, *Kegiatan Pembinaan Rohani Dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba di Rumah Damai Desa Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, Skripsi*, (Semarang: UNNES, 2015).

¹⁸Kiki Fitriyani, *Konseling Krisis Dalam Menangani Mental Block Pada Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

penyalahgunaan NAPZA. Skripsi ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan konseling sebagai proses rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA, sedangkan peneliti lebih memfokuskan bimbingan mental keagamaan sebagai proses rehabilitasinya, sehingga skripsi ini bisa dijadikan sebagai referensi penulis. Hasil dari penelitian skripsi Ahmad Huda ini yaitu konseling dalam proses rehsbilitasi korban penyalahgunaan NAPZA merupakan bagian integral dari pemulihan bagi residen di PSPP Dinas Sosial Provinsi DIY. Dalam proses rehabilitasi residen kebanyakan tidak bisa diharapkan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan mereka tidak mengetahui kelemahan dan kelebihan mereka sendiri. Sehingga diperlukanlah suatu bantuan guna untuk membantu residen dalam proses pemulihannya.¹⁹

Keempat, Jurnal tentang “Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Korban NAPZA Melalui Lembaga Rehabilitasi, Universitas 17 Agustus Semarang tahun 2015.” Dalam jurnal ini membahas mengenai bagaimana tanggung jawab pemerintah dalam rehabiltasi korban NAPZA dan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan rehabilitasi tersebut. Jurnal yang ditulis oleh Febriharini ini berfokus pada pelaksanaan fungsi pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab merehabilitasi korban narkoba. Hasil penelitian dalam jurnal yang di tulis

¹⁹Ahmad Huda ,*Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Propinsi DIY, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

oleh Febriharini ini adalah kegiatan rehabilitasi sosial terhadap korban narkoba merupakan kelanjutan dari upaya pengobatan medis maupun penyembuhan non medis terhadap korban narkoba dengan tujuan untuk memulihkan kondisi fisik, psikis, mental dan sosial serta mengembangkan ketrampilan kerja sehingga mereka dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dan hidup mandiri dalam masyarakat.²⁰

Kelima, Jurnal tentang “Maqamat Tasawuf dan Terapi Kesehatan Mental (Studi Pemikiran Amin Syukur)” STAIN Pekalongan Tahun 2015. Dalam jurnal ini membahas tentang tasawuf menurut pandangan Amin Syukur, yang meliputi konsep tasawuf menurut Amin Syukur, tasawuf sebagai terapi kesehatan mental, dan relevansi pemikiran Amin Syukur tentang tasawuf dengan kehidupan sekarang. Hasil penelitian dalam jurnal yang di tulis oleh Yoana Bela Pradityas dkk adalah bahwa konsep tasawuf Amin Syukur termasuk dalam tasawuf akhlaki. Amin Syukur memandang *Maqamat* dalam tasawuf dapat dijadikan sebagai konsep dasar bagi penyembuhan berbagai penyakit, terutama mental dan dapat dijadikan sebagai sumber penyembuhan penyakit fisik. Tasawuf memberikan kontribusi upaya penyembuhan dengan melalui amaliah-amaliah tasawuf seperti ridha terhadap ketentuan, harus bersikap sabar terhadap segala

²⁰Mahmuda Pancawisma Febriharini, Jurnal Tanggung Jawab Pemerintah dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Korban NAPZA Melalui Lembaga Rehabilitasi, Universitas 17 Agustus, 2015.

persoalan yang dihadapi, harus membiasakan sikap hidup zuhud (tidak glamor).²¹

Berbeda dengan beberapa penelitian diatas, peneliti lebih memfokuskan pada bimbingan mental keagamaan sebagai proses rehabilitasi yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan, bagaimana hasil dari bimbingan mental keagamaan di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran pola hubungan antar variable atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²²

Bimbingan mental keagamaan didefinisikan sebagai pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keberagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²³

Korban penyalahgunaan narkoba memiliki berbagai masalah yang menyangkut dengan keadaan mental keagamaannya. Selain melanggar undang-undang, penyalahgunaan narkoba juga melanggar norma agama.

²¹Yoana Bela Pradityas, dkk, Maqamat Tasawuf Sebagai Terapi Kesehatan Mental, Studi Pemikiran Amin Syukur,(Pekalongan: *Religia, Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*,Vol. 18 No. 2) STAIN Pekalongan 2015.

²²Jurusan Ushuluddin dan Dakwah BKI, *Pedoman Penulisan Skripsi*,(Pekalongan : STAIN Press, 2015), hlm 25-16.

²³Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*,(Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 61.

Dalam Islam pun narkoba di klasifikasikan ke dalam kelompok khamar.

Sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang di riwayatkan oleh Muslim :

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.

Artinya : “*Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap khamar adalah haram*”.²⁴

Dalam pelaksanaannya, bimbingan mental keagamaan dilakukan oleh seorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan. Pelaksanaan bimbingan mental keagamaan harus meliputi: konselor (sebagai pemberi bantuan), klien (sebagai orang yang menerima bantuan), materi bimbingan, metode, dan waktu.²⁵

Dengan adanya bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba tersebut diharapkan dapat mengubah kondisi mental para peserta, khususnya mental keagamaan agar mereka lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah, dan memiliki moral atau tingkah laku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁴Lestri Nurratu, *Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA Mandiri Semarang*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm 18.

²⁵Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 54.

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²⁶ Peneliti akan melakukan penelitian tentang bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba yang ada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.

b. Pendekatan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang kegiatan bimbingan mental keagamaan yang dilakukan di Rumah Tahanan Kelas II A Pekalongan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan secara kualitas hasil pengamatan dengan menggunakan pendekatan penelitian behavioristik, yaitu pendekatan yang berfokus pada perilaku yang menunjukkan kondisi mental korban penyalahgunaan narkoba.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

²⁶Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 5.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang hanya diperoleh dari sumber data asli atau data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah pembimbing mental keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan, korban penyalahgunaan narkoba yang ada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari data pendukung secara tidak langsung.²⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah berupa catatan, buku, dan dokumen yang mendukung penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan jenis pendekatan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara.

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.²⁸

²⁷Saifudin Azwar, *Metode Penelitian...* hlm 91-92.

²⁸Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm. 84

Observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai Rumah Tahanan Negara Kelas II A Kota Pekalongan, dan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan mental keagamaan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti.²⁹

Wawancara di gunakan untuk mengungkapkan sebagian besar data tentang pelaksanaan bimbingan mental keagamaan yang di berikan oleh pembimbing agama kepada korban penyalahgunaan narkoba, serta untuk mengetahui keadaan mental korban penyalahgunaan narkoba.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, sebagian besar datanya yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya.³⁰

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui jumlah korban penyalahgunaan narkoba, jumlah konselor yang ada di Rumah Tahanan tersebut.

²⁹ M. Iqbal hasan, *Pokok - Pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 17.

³⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 144.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan memberikan predikat kepada variabel yang akan diteliti sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan.³¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar. Bahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Adapun penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. Pada bab ini mencakup di dalamnya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab landasan teori. Pada bab ini menerangkan tentang tinjauan umum terkait bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba. Pada bab ini mencakup di dalamnya mengenai pengertian bimbingan mental keagamaan, tujuan bimbingan mental keagamaan, bentuk kegiatan

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 386.

bimbingan mental keagamaan, materi bimbingan mental keagamaan, dan metode bimbingan mental keagamaan. Sedangkan pembahasan mengenai korban penyalahgunaan narkoba, meliputi : pengertian narkoba dan penyalahgunaan narkoba, dampak dari penyalahgunaan narkoba, dan faktor pendorong penyalahgunaan narkoba.

Bab III merupakan bab yang mencakup gambaran umum tentang Rumah Tahanan Negara Kelas II A Kota Pekalongan (sejarah berdirinya Rutan Kelas II A Pekalongan, struktur organisasi dan Tugas Staf dan sebagainya), serta proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas II A Kota Pekalongan.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang analisis hasil penelitian, yang meliputi analisis tentang proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas II A Kota Pekalongan, dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dari proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas II A Kota Pekalongan.

Bab V penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan terhadap permasalahan yang peneliti angkat yaitu “bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan”, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Rutan Klas II A Pekalongan diawali dengan membaca asmaul husna dan shalawat secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an secara bergiliran. Materi yang disampaikan dalam bimbingan mental keagamaan meliputi pemberian bimbingan keimanan (akidah), bimbingan akhlak, dan bimbingan beribadah. Bentuk kegiatan bimbingan mental keagamaan berupa mengaji, BTQ, tata cara shalat, dan tata cara berwudhu. Sedangkan materi yang diberikan dalam bimbingan mental keagamaan yaitu materi akidah berupa keimanan kepada Allah, syariah berupa hukum beribadah, dan akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada sesama manusia.
2. Dalam pelaksanaan bimbingan terdapat faktor pendukung, diantaranya adalah : semangat petugas rutan, adanya kemauan dari warga binaan untuk mengikuti bimbingan, kepedulian pembimbing atau pembina, dan pemberian materi bimbingan yang bervariasi. Selain itu juga terdapat

faktor penghambat pelaksanaan bimbingan mental, yaitu : keterbatasan waktu dan tempat, kurangnya SDM atau tenaga kerja yang sedikit, dan warga binaan yang masih kurang fokus dalam mengikuti bimbingan.

B. Saran-saran

1. Untuk warga binaan korban penyalahgunaan narkoba di Rutan Kelas II A Pekalongan

- a. Bagi seluruh warga binaan agar selalu berusaha menenangkan hati dan menganggap bahwa apa yang telah terjadi merupakan sebuah pelajaran dan merupakan ujian dari Allah SWT.
- b. Diharapkan agar warga binaan dapat menerima dan mengikuti segala kegiatan yang ada di Rutan.
- c. Diharapkan agar warga binaan tidak akan berhenti untuk terus mempelajari materi keagamaan yang telah diberikan.
- d. Teruslah semangat, yakin, dan optimis untuk masa depan yang lebih baik, dan jangan mudah menyerah dan putus asa.

2. Untuk Pembimbing Agama

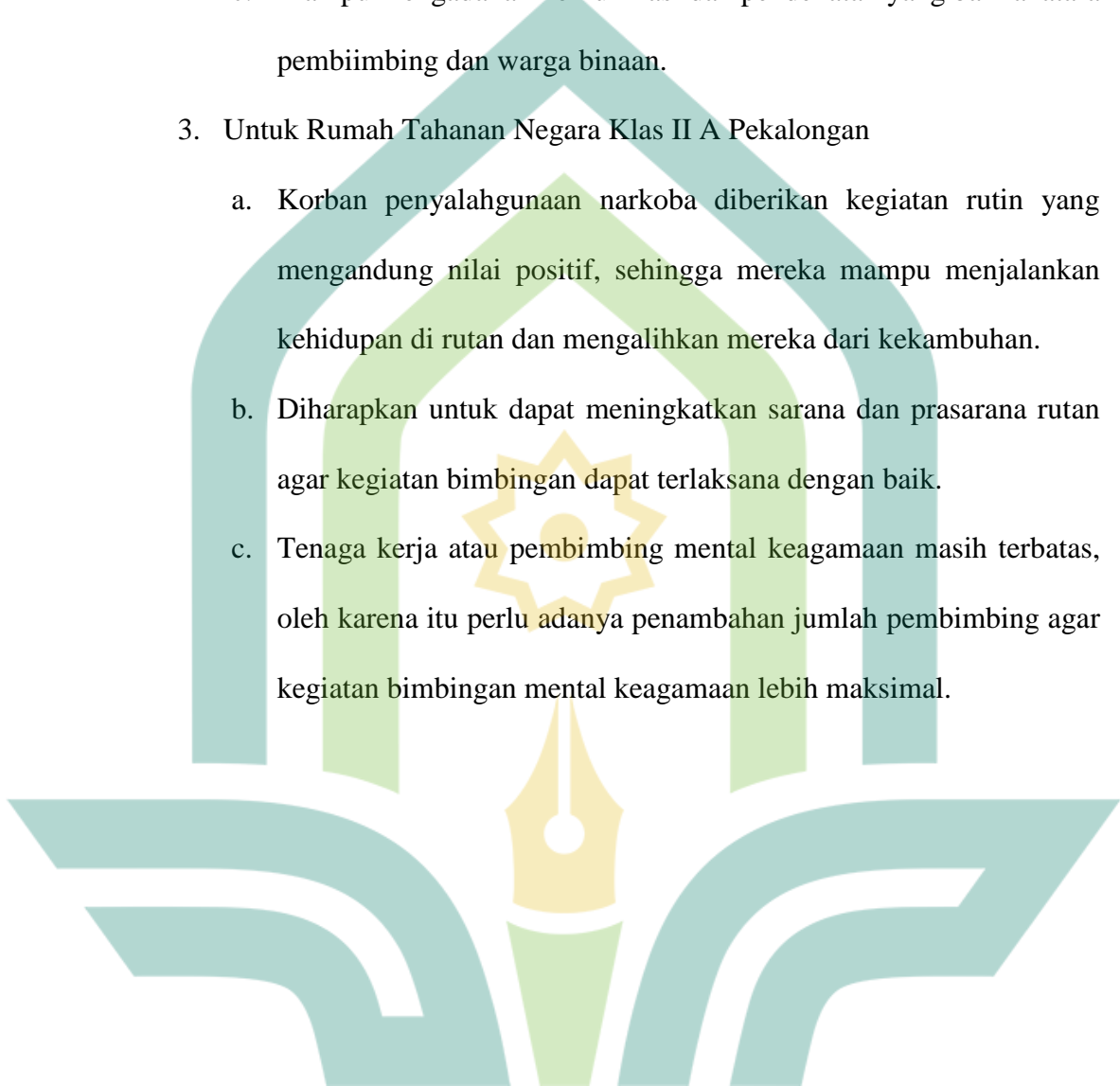
- a. Pembimbing agama harus sabar ikhlas dalam memberikan bimbingan kepada warga binaan terutama korban penyalahgunaan narkoba, karena ini merupakan perbuatan yang baik dan ladang pahala bagi pembimbing agama.
- b. Memberikan pengertian dan pemahaman kepada warga binaan, agar mereka mampu menjalankan apa yang telah didapatkannya, sehingga mereka mampu mengendalikan diri mereka dan mampu

menjaga diri mereka agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain, sehingga mereka tidak akan mengulangi perbuatan di masa lalu.

- c. Mampu mengadakan komunikasi dan pendekatan yang baik antara pembimbing dan warga binaan.

3. Untuk Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan

- a. Korban penyalahgunaan narkoba diberikan kegiatan rutin yang mengandung nilai positif, sehingga mereka mampu menjalankan kehidupan di rutan dan mengalihkan mereka dari kekambuhan.
- b. Diharapkan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana rutan agar kegiatan bimbingan dapat terlaksana dengan baik.
- c. Tenaga kerja atau pembimbing mental keagamaan masih terbatas, oleh karena itu perlu adanya penambahan jumlah pembimbing agar kegiatan bimbingan mental keagamaan lebih maksimal.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IdentitasDiri

NamaLengkap : Asqi Zida Khaerani
TempatLahir : Pemalang
TanggalLahir : 26 Desember 1995
Alamat : Desa Kejene Rt 22/02 Kec. Randudongkal Kabupaten
Pemalang

RiwayatPendidikan

MI 01 Kejene : Lulus tahun 2007
SMP Plus Salafiyah : Lulus tahun 2010
SMA PMS Kendal : Lulus tahun 2013
IAIN Pekalongan : Masuk tahun 2013

Data Orang Tua

Ayah Kandung

NamaLengkap : Solekhuudin
Pekerjaan : Perangkat Desa
Alamat : Desa Kejene Rt 22/02 Kec. Randudongkal Kabupaten
Pemalang

IbuKandung

NamaLengkap : Nur Khayati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Kejene Rt 22/02Kec. Randudongkal Kabupaten
Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan,
Yang menyatakan



Asqi Zida Khaerani

NIM. 2041113096



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Asqi Zida Khaeran**
Nim : **2041113096**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Dan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN
BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II A PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



ASQI ZIDA KHAERANI
NIM. 2041113096

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.